

**PENGARUH FAKTOR PENGENDALIAN INTERNAL, MORALITAS INDIVIDU,  
*PERSONAL CULTURE* DAN INDEPENDENSI PADA KECURANGAN AKUNTANSI  
(*FRAUD*)  
STUDI EMPIRIS PADA DINAS-DINAS KABUPATEN JEPARA**

**Triska Febriani**

([triskaafebriani@gmail.com](mailto:triskaafebriani@gmail.com))

Mahasiswi Progam Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Sultan Agung

**Sri Anik, SE., M.Si**

Dosen Progam Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Sultan Agung

**ABSTRAK**

Kecurangan akuntansi (*Fraud*) sebagai bentuk penipuan yang disengaja dilakukan yang menimbulkan kerugian tanpa disadari oleh pihak yang dirugikan tersebut dan memberikan keuntungan bagi pelaku kecurangan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengendalian internal, moralitas individu, *personal culture* dan independensi terhadap kecurangan akuntansi (*fraud*). Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer.

Populasi dari penelitian ini adalah pihak yang bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan dan laporan pertanggungjawaban di Dinas-dinas Kabupaten Jepara. Teknik sampling yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *Purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik sampling non-random sampling dimana para peneliti dapat menentukan penetapan pengambilan sampel dengan menetapkan karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga diharapkan bisa menjawab apa dari permasalahan penelitian tersebut. Karakteristik yang sampel dari penelitian ini adalah pimpinan, para *staff* keuangan, pengelolaan aset dan pelaporan yang bekerja pada dinas-dinas Kabupaten Jepara yang masa kerjanya minimal 2 tahun. Metode pengumpuln data menggunakan kuesioner. Teknik analisis data ini menggunakan uji kualitas data yang terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas, uji analisis regresi linier berganda, uji kelayakan variabel yang terdiri dari uji F, Uji t dan koefisien determinasi.

Hasil peneltian ini menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kecurangan akuntansi (*fraud*). Moralitas individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi (*fraud*). *Personal culture* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kecurangan akuntansi (*fraud*). Independensi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kecurangan akuntansi (*fraud*).

**Kata kunci : Pengendalian internal, Moralitas Individu, *Personal culture*, Independensi, *fraud*.**

### ***ABSTRACT***

Accounting fraud (Fraud) as a form of intentional fraud is carried out which results in an unconscious loss by the injured party and provides benefits for the perpetrators of the fraud. This study aims to examine the effect of internal control, individual morality, personal culture and independence of accounting fraud (fraud). The type of data used in this study is primary data.

The population of this study is the party responsible for the preparation of financial reports and accountability reports in Jepara District Office. The sampling technique used in this study is purposive sampling. Purposive sampling is a non-random sampling technique where researchers can determine the determination of sampling by establishing characteristics that are appropriate to the purpose of the study, so that it is expected to answer what the research problem is. The sample characteristics of this study are leaders, financial staff, asset management and reporting who work at Jepara District offices with a minimum service period of 2 years. The data collection method uses a questionnaire. This data analysis technique uses a data quality test consisting of validity and reliability tests, classic assumption tests consisting of normality tests, multicollinearity tests and heteroscedasticity tests, multiple linear regression analysis tests, variable feasibility tests consisting of F tests, t tests and coefficient of determination.

The results of this study indicate that internal control has a positive and not significant effect on accounting fraud (fraud). Individual morality has a positive and significant effect on accounting fraud (fraud). Personal culture has a positive and not significant effect on accounting fraud (fraud). Independence has a negative and not significant to accounting fraud (fraud).

**Keywords: Internal control, Individual morality, Personal culture, Independence, Accounting fraud (fraud).**

## PENDAHULUAN

Kecurangan akuntansi (*Fraud*) sebagai bentuk penipuan yang disengaja dilakukan yang menimbulkan kerugian tanpa disadari oleh pihak yang dirugikan tersebut dan memberikan keuntungan bagi pelaku kecurangan. Kecurangan umumnya terjadi karena adanya tekanan untuk melakukan penyelewengan atau dorongan untuk memanfaatkan kesempatan yang ada dan adanya pembenaran (diterima secara umum) terhadap tindakan tersebut (Alison, 2006).

Kecurangan tersebut pada umumnya terjadi karena beberapa hal. Yang pertama dalam faktor eksternal, yang sering terjadi yaitu karena kesempatan (*opportunity*) dan pengaruh (*persuasion*). Selanjutnya faktor internal, yang paling utama adalah ketamakan (*greed*) dan kebutuhan (*needs*).

Di Indonesia, yang melakukan kecurangan-kecurangan akuntansi tidak hanya orang-orang yang mempunyai jabatan yang tinggi saja melainkan juga orang-orang yang berada dibawahnya atau para karyawannya. Kecurangan ini juga tidak hanya terjadi pada lingkungan pemerintahan pusat namun juga pemerintahan daerah. Kecurangan-kecurangan yang sering dilakukan seperti pencatatan laporan keuangan, mark-up laba dan penghilangan dokumen yang dapat merugikan perekonomian negara.

Kecurangan akuntansi ini diperkuat dengan adanya data pada tahun 2018 dari

survey yang telah dilakukan oleh pengamat korupsi yaitu Transparency International ([www.transparency.org](http://www.transparency.org)) bahwa Indonesia menempati peringkat ke 89 dari 180 negara dengan skor 38 dari skor tertingginya yaitu 100, data tersebut telah menunjukkan bahwa Indonesia tergolong negara yang mempunyai tingkat korupsi cukup tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Sholehah, dkk (2018) menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi. Penelitian tersebut juga mempunyai kesamaan pada penelitian oleh Gayatri, dkk (2017) yang menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*). Dan penelitian Siregar dan Hamdani (2018) juga menyatakan pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap *fraud*. Penelitian Fachrunisa (2015) juga menyatakan bahwa pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*).

Penelitian yang dilakukan oleh Sholehah, dkk (2018) menunjukkan bahwa moralitas individu mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan akuntansi. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Udayani dan Sari (2017) bahwa moralitas individu mempunyai pengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Dan penelitian oleh

Kurniawan (2013) bahwa moralitas mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kecurangan akuntansi.

Penelitian Sholehah, dkk (2018) mengemukakan bahwa personal culture berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap kecurangan akuntansi. Pada penelitian Ichsan dan Hamdani (2018) juga menyatakan bahwa budaya organisasi berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi (*fraud*). Namun berbeda dengan penelitian Fachrunisa (2015) yang menyatakan bahwa budaya organisasi berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akuntansi (*fraud*).

Penelitian yang dilakukan oleh Karamoy dan Wokas (2015) menyatakan bahwa independensi tidak signifikan berpengaruh dalam mendeteksi fraud pada auditor internal di Provinsi Sulawesi Utara. Penelitian Hartan (2016) juga menyatakan bahwa independensi berpengaruh signifikan dan positif terhadap kecurangan. Anisa (2017) juga menyatakan bahwa independensi berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Sholehah, dkk (2018) pada penelitian sebelumnya meneliti tentang pengaruh pengendalian internal, moralitas individu dan personal culture terhadap kecurangan akuntansi. Pada penelitian ini menambahkan variabel independensi terhadap kecurangan akuntansi (*fraud*). Independensi adalah suatu komponen yang harus dijaga oleh akuntan publik. Independensi yang berarti bahwa harus bersikap jujur, tidak mudah dipengaruhi dan tidak mudah memihak pada siapapun, karena kegiatan ini bersifat

menyeluruh untuk kepentingan umum. Tujuan penambahan variabel independensi ini adalah untuk menguji apakah independensi berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi (*fraud*).

Berdasarkan uraian diatas, maka tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Faktor Pengendalian Internal, Moralitas Individu, Personal Culture dan Independensi terhadap Kecurangan Akuntansi (*Fraud*) (Studi Empiris pada Dinas-dinas di Kabupaten Jepara)”.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Teori Agency

Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai kontrak antara satu orang atau lebih yang bertindak sebagai *principal* (yaitu pemegang saham) yang menunjuk orang lain sebagai *agen* (yaitu manajer) untuk melakukan jasa untuk kepentingan prinsipal termasuk mendelegasikan kekuasaan dalam pembuatan keputusan. Manajer sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemilik (pemegang saham). Situasi ini akan memicu munculnya suatu kondisi yang disebut sebagai asimetri informasi (*information asymmetry*).

(Supriyono, 2018) menyatakan dalam bukunya yang berjudul “Akuntansi Keprilakuan” bahwa teori agensi adalah konsep yang mendeskripsikan hubungan antara prinsipal (pemberi kontrak) dengan agen (penerima kontrak). Prinsipal mengontrak agen agar bekerja demi

kepentingan atau tujuan prinsipal sehingga prinsipal memberi wewenang pembuatan keputusan kepada agen untuk mencapai tujuan tersebut. Agen bertanggungjawab atas pencapaian tujuan tersebut dan agen menerima balas jasa dari prinsipal.

### **Kecurangan Akuntansi (*Fraud*)**

IAI (2001) menjelaskan kecurangan akuntansi sebagai: (1) Salah saji yang timbul dari kecurangan dalam pelaporan keuangan yaitu salah saji atau penghilangan secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui pemakai laporan keuangan, (2) Salah saji yang timbul dari perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva (sering kali disebut dengan penyalahgunaan atau penggelapan) yang berkaitan dengan pencurian aktiva entitas yang berakibat laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum (PABU) di Indonesia. Perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva entitas dapat dilakukan dengan berbagai cara, termasuk penggelapan tanda terima barang/uang, pencurian aktiva, atau tindakan yang menyebabkan entitas membayar barang atau jasa yang tidak diterima oleh entitas. Perlakuan yang tidak semestinya terhadap aktiva dapat disertai dengan catatan atau dokumen palsu atau yang menyesatkan dan dapat menyangkut satu atau lebih individu antara pegawai atau pihak ketiga.

*Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE 2014) juga mengklasifikasikan kecurangan/fraud dalam tiga kategori berdasarkan jenis perbuatannya, yaitu:

a. *Corruption* (korupsi)

- b. *Assetsmissappropriation* (penyalahgunaan/penggelapan aset)  
c. *Fraudulent statment* (pernyataan palsu atau salah pernyataan)

Menurut Alison (2006) dalam artikel yang berjudul *Fraud Auditing* mendefinisikan kecurangan (*fraud*) sebagai bentuk penipuan yang disengaja dilakukan yang menimbulkan kerugian tanpa disadari oleh pihak yang dirugikan tersebut dan memberikan keuntungan bagi pelaku kecurangan. Kecurangan umumnya terjadi karena adanya tekanan untuk melakukan penyelewengan atau dorongan untuk memanfaatkan kesempatan yang ada dan adanya pembenaran (diterima secara umum) terhadap tindakan tersebut.

### **Pengendalian Internal**

Definisi sistem pengendalian internal menurut peraturan pemerintah No. 60 tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP) yaitu sistem pengendalian internal adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) merupakan instansi pemerintah daerah yang menerima dan menggunakan anggaran untuk menjalankan tugas pokok dan fungsinya, oleh karena itu mempunyai kewajiban untuk membuat akuntabilitas keuangan. Akuntabilitas keuangan instansi pemerintah daerah kabupaten/kota

merupakan suatu pertanggungjawaban suatu instansi pemerintah atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) dalam menjalankan program dan kegiatan untuk melaksanakan misi organisasi guna mencapai tujuan dan sasaran yang telah diterapkan.

Dalam pemerintahan daerah terdapat Aparat Pengawasan Fungsional Intern Pemerintah (APIP) Kabupaten/Kota. pengawasan fungsional dapat dilakukan melalui pemeriksaan, pengujian, penilaian dan pengusutan berbagai aspek penyelenggaraan pemerintah (PP No.20 tahun 2001).

### **Moralitas Individu**

Menurut Welton (1994) dalam *stage Kohlberg*, individu memiliki pandangan sendiri mengenai versi “hal yang benar” menurutnya. Individu pada *stage 1* merasa bahwa hal yang benar adalah apa yang menjadi kepentingan individu tersebut. Individu pada *stage 2* menganggap bahwa hal yang benar adalah hasil dari pertukaran yang imbang, persetujuan maupun posisi tawar yang imbang. Individu dalam *stage 3* merasa bahwa hal yang benar adalah terkait dengan pengharapan akan kepercayaan, loyalitas, dan respek dari teman-teman dan keluarganya. Individu dalam *stage 4* menganggap bahwa hal yang benar adalah dengan membuat kontribusi untuk masyarakat, grup atau institusi. Individu dalam *stage 5* dan *6* menganggap bahwa kebenaran adalah berdasarkan diri pada prinsip-prinsip etis, persamaan hak manusia dan harga diri sebagai seorang makhluk hidup.

Kecurangan akuntansi sangat erat hubungannya dengan etika. Beberapa penelitian dibidang etika menggunakan teori perkembangan moral untuk observasi dasar individu melakukan suatu tindakan. Salah satu yang sering digunakan adalah teori mengenai level penalaran moral Kohlberg. Mengetahui level penalaran moral seseorang akan menjadi dasar untuk mengetahui kecenderungan individu melakukan suatu tindakan tertentu, terutama berkaitan dengan dilema etika, berdasarkan level penalaran moralnya. Welton et al (1994) menyatakan bahwa kemampuan individu dalam menyelesaikan dilema etika dipengaruhi oleh level penalaran moralnya.

### ***Personal Culture***

Organisasi berbeda satu sama lain dalam norma-norma, nilai-nilai bahkan harapan untuk membentuk suatu budaya. Budaya yang baik dalam suatu organisasi akan membentuk perilaku individu tersebut, begitu juga sebaliknya. Setiap orang dalam suatu organisasi akan cenderung melakukan kecurangan karena pegawai tersebut merasionalisasikan tindakan tersebut sehingga mereka menganggap hal tersebut ialah hal yang wajar terjadi. Begitu juga sebaliknya, jika suatu organisasi menerapkan nilai-nilai jika suatu kecurangan merupakan tindakan yang tidak baik dan merugikan banyak orang maka pegawainya akan cenderung tidak akan melakukan kecurangan-keurangan tersebut.

Nilai-nilai dan keyakinan yang berkembang dalam organisasi merupakan dasar adanya budaya organisasi, nilai-nilai tersebut berperan penting penting dalam

mempengaruhi perilaku etis individu dalam organisasi (Kinicki dan Kreitner, 2003). Nilai-nilai tersebut terdapat lima komponen yaitu (1) nilai adalah konsep atau keyakinan (2) nilai untuk mencapai perilaku yang diinginkan (3) nilai melebihi situasi atau objek (4) bila memandu pemilihan atau evaluasi perilaku dan peristiwa, dan (5) nilai melalui tingkat kepentingan.

### **Independensi**

Menurut Simanjuntak (2009) independensi akuntan publik merupakan salah satu karakter yang sangat penting untuk profesi akuntan publik dalam melaksanakan pemeriksaan. Dalam melaksanakan pemeriksaan, akuntan publik memperoleh kepercayaan dan para pemakai laporan keuangan untuk membuktikan kewajaran laporan keuangan yang disusun dan disajikan.

Menurut Arens (2010) adalah cara pandang yang tidak memihak dalam pelaksanaan pengujian, evaluasi hasil pemeriksaan dan penyusunan laporan. Independensi akuntan publik dibagi menjadi 3 aspek yaitu (1) Program independen adalah laporan akan mempunyai sedikit nilai jika didukung oleh suatu penyelidikan secara seksama. (2) Independensi investigasi (verifikasi) adalah program independen melindungi kemampuan pegawai untuk memilih strategi yang paling sesuai untuk hasil laporan mereka dalam bekerja. (3) Laporan independen yaitu para direktur berusaha untuk menyesatkan pemegang saham dengan memberitahukan informasi yang tidak sempurna.

### **Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Kecurangan Akuntansi (*Fraud*)**

Sistem pengendalian internal ini diciptakan karena adanya sesuatu didalam perusahaan atau instansi yang perlu dikendalikan. Sesuatu yang perlu dikendalikan ini karena ada hal-hal yang tak pasti atau hal-hal yang mencurigakan. Pengendalian internal ini dirancang agar sesuatu yang mencurigakan tersebut tidak benar-benar terjadi.

Dalam penelitian Sholehah, dkk (2018) menyatakan bahwa perancangan pengendalian internal yang baik dan efektif akan melindungi suatu instansi dari adanya kecurangan termasuk apabila karyawan yang akan berniat melakukan kecurangan akuntansi. Pengendalian internal yang baik dapat mengurangi bahkan menutup peluang untuk melakukan kecurangan akuntansi. Dan pada penelitian Singgih (2017) juga menyatakan bahwa pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntanis pada dinas kota Mataram.

### **H<sub>1</sub> : Sistem Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Kecurangan Akuntansi (*Fraud*).**

### **Pengaruh Moralitas Individu terhadap Kecurangan Akuntansi (*Fraud*)**

Moralitas ini adalah sifat moral atau akhlak atau etika seseorang dalam suatu perbuatan yang baik atau buruk, moral berasal dari kata latin Mores yang berarti norma kesusilaan. Norma ini untuk patokan seseorang untuk bersikap dan berperilaku baik atau buruk dalam suatu organisasinya. Jika individu mempunyai jiwa moralitas akan sering melakukan tindakan

kecurangan daripada orang yang mempunyai jiwa moralitas yang tinggi. Tinggi rendahnya moralitas disini dimaksudkan bahwa baik atau buruknya perilaku seseorang dalam bekerja.

Dalam penelitian Sholehah, dkk (2018) menyatakan bahwa kecenderungan melakukan kecurangan akuntansi antara individu yang memiliki level moral yang rendah dibandingkan dengan individu yang mempunyai level moral yang tinggi

**H2: Moralitas individu berpengaruh terhadap Kecurangan Akuntansi (*Fraud*).**

**Pengaruh *Personal Culture* terhadap Kecurangan Akuntansi (*Fraud*)**

Organisasi berbeda satu sama lain dalam norma-norma, nilai-nilai bahkan harapan untuk membentuk suatu budaya. Budaya yang baik dalam suatu organisasi akan membentuk perilaku individu tersebut, begitu juga sebaliknya. Setiap orang dalam suatu organisasi akan cenderung melakukan kecurangan karena pegawai tersebut merasionalisasikan tindakan tersebut sehingga mereka menganggap hal tersebut ialah hal yang wajar terjadi. Begitu juga sebaliknya, jika suatu organisasi menerapkan nilai-nilai jika suatu kecurangan merupakan tindakan yang tidak baik dan merugikan banyak orang maka pegawainya akan cenderung tidak akan melakukan kecurangan-kecurangan tersebut. Nilai-nilai dan keyakinan yang berkembang dalam organisasi merupakan dasar adanya budaya organisasi, nilai-nilai tersebut berperan penting penting dalam mempengaruhi perilaku etis individu dalam organisasi (Kinicki dan Kreitner, 2003).

Dalam penelitian Sholehah, dkk (2018) menyatakan bahwa personal culture berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akuntansi. Dan ini memiliki hasil yang sama pada penelitian Fachrunisa (2015) yang menyatakan berpengaruh signifikan.

**H3: Personal Culture berpengaruh terhadap Kecurangan Akuntansi (*Fraud*)/**

**Pengaruh Independensi terhadap Kecurangan Akuntansi (*Fraud*)**

Para pegawai pada proses penyusunan laporan keuangan harus bersikap jujur, agar hasil laporannya bersifat nyata. Dan hasil laporan tersebut dapat dipertanggungjawabkan oleh masyarakat dan pihak-pihak lain. Para pegawai akan dinilai tidak independen jika pada proses penyusunan laporan tersebut terdapat kecurangan-kecurangan dari salah satu atau beberapa pihak..

Dalam penelitian Annisa (2017) menyatakan bahwa independensi berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan akuntansi. Penelitian tersebut sama dengan hasil penelitian yang dilakukan Wulandari dan Nuryatno (2018) yang menyatakan bahwa Independensi berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan akuntansi.

**H4: Independensi berpengaruh terhadap Kecurangan Akuntansi (*Fraud*).**

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif karena menekankan pada pengujian teori-teori atau konsep melalui



pengukuran variabel dan melakukan prosedur analisis data dengan peralatan statistic yang bertujuan untuk menguji hipotesisnya (Sholehah. dkk, 2018). Oleh karena itu, penelitian ini memerlukan pengujian atas hipotesis dari teori *explanatory research*. Jenis penelitiannya adalah *explanatory research*, Menurut Ummar (1999) menyatakan *explanatory research* adalah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antar variabel atau bagaimana suatu variabel tersebut dapat mempengaruhi variabel yang lainnya.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010). Populasi dari penelitian ini adalah pihak yang bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan dan laporan pertanggungjawaban di Dinas-dinas Kabupaten Jepara.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2010). Sampel dari penelitian ini adalah pimpinan, para staff keuangan, pengelolaan aset dan pelaporan yang bekerja pada dinas-dinas Kabupaten Jepara. Teknik sampling yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik sampling non-random sampling dimana para peneliti dapat menentukan penetapan pengambilan sampel dengan menetapkan karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga diharapkan bisa menjawab apa

dari permasalahan penelitian tersebut. Karakteristik yang sampel dari penelitian ini adalah pimpinan, para staff keuangan, pengelolaan aset dan pelaporan yang bekerja pada dinas-dinas Kabupaten Jepara yang masa kerjanya minimal 2 tahun.

### **Sumber dan Jenis Data**

Penelitian menggunakan sumber data primer. sumber data primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui narasumber yang dijadikan objek penelitian sebagai sarana mendapatkan informasi atau data (Umi Narimawati, 2008) . Penelitian ini akan menyebarkan kuesioner di dinas-dinas Kabupaten Jepara.

### **METODE ANALISIS DATA**

#### **Uji Kualitas Data**

##### **Uji Validitas**

Uji validitas ini dilakukan dengan membandingkan  $r$  hitung dengan  $r$  tabel. Jika  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel maka item tersebut dinyatakan valid. Dan jika sebaliknya,  $r$  hitung lebih kecil dari  $r$  tabel maka item tersebut dinyatakan tidak valid  $r$  hitung tersebut akan dicari menggunakan program SPSS, sedangkan  $r$  tabel dicari dengan cara melihat tabel  $r$  dengan ketentuan  $r$  minimal adalah 0,3 (Sugiyono, 2011).

##### **Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas berkaitan dengan konsistensi dan akurasi suatu alat ukur. Reliabilitas dapat diukur menggunakan Cronbach Alpha untuk menyatakan bahwa suatu dimensi dapat dikatakan reliable jika nilai Cronbach Alpha lebih besar daripada 0,6 (Augustine dan Kristaung, 2013).

##### **Uji Asumsi Klasik**

##### **Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dalam variabel yang digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test. Jika nilai sig > 0,05, maka data dalam variabel tersebut berdistribusi normal (Ghozali, 2011).

#### **Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas dapat dilihat dari tolerance value dan variance inflation factor (VIF). Berdasarkan tolerance value jika tolerance value < 0,10 maka terjadi multikolinearitas. Dan jika sebaliknya, yaitu tolerance value > 0,10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Berdasarkan variance inflation factor (VIF), jika VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Begitu juga sebaliknya, jika VIF > 10 maka akan terjadi multikolinearitas.

#### **Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji perbedaan varian dari residual dengan menggunakan uji Glejser dengan ketentuan jika nilai signifikan masing-masing variabel bebas diatas 5% maka disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas (Sujarweni, 2015).

#### **Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda adalah suatu metode analisa yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen (pengendalian internal, moralitas individu, personal culture dan independensi) terhadap variabel dependen (kecurangan akuntansi (fraud)). Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + B1X1 + B2X2 + B3X3 + B4X4 + e$$

Keterangan:

a = Konstanta

Y = Variabel terikat (Kecurangan akuntansi (fraud))

X1 = Pengendalian internal

X2 = Moralitas individu

X3 = Personal culture

X4 = Independensi

B1-B4 = Koefisien regresi masing-masing variabel independen (pengendalian internal, moralitas individu, personal culture dan independensi)

e = error

#### **Uji Kelayakan Variabel**

##### **Uji t**

Uji t untuk menguji pengaruh dan signifikan antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen. Kriteria pengujian yang dilakukan:

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima.

##### **Uji F**

Uji F ini dilakukan secara keseluruhan untuk mengetahui apakah model regresi layak atau tidak untuk digunakannya. Jika probabilitas lebih kecil dari signifikansi ( $Sig < 0,05$ ) maka model penelitian ini dapat digunakan atau model ini sudah layak. dan jika probabilitas lebih besar daripada nilai signifikansi ( $sig > 0,05$ ), maka model penelitian ini tidak dapat digunakan atau tidak layak.

##### **Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) ini pada intinya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan sebuah model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol sampai satu. Apabila nilai

koefisien determinasi mendekati satu maka artinya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sangat kuat atau berpengaruh dan sebaliknya. Dan jika nilai koefisien determinasinya nol maka artinya koefisien tersebut tidak variabel indepen tidak berpengaruh terhadap variabel dependennya. Karena jika variabel yang digunakan lebih dari dua, maka koefisien determinasi yang digunakan adalah Adjusted R<sup>2</sup>.

## HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Uji Kualitas Data

#### Uji Validitas

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan setiap item variabel pengendalian internal, moralitas individu, personal *culture* dan kecurangan akuntansi (*fraud*) dimana r hitung lebih besar daripada r tabel maka variabel tersebut hal tersebut dinyatakan valid.

#### Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *Cronbach Alpha* untuk variabel pengendalian internal, moralitas individu, *personal culture*, independensi

dan kecurangan akuntansi (*fraud*) > 0,60 hal ini menunjukkan semua variabel independen dan dependen adalah reliabel.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan hasil uji normalitas diatas 0,05 yaitu sebesar 0,119. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian diatas terdistribusi dengan normal.

#### Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan uji multikolinearitas semua variabel mempunyai nilai tolerance lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10. Maka dari ini pada penelitian ini menunjukkan tidak terjadinya multikolinearitas antar variabel.

#### Uji Heteroskedasitas

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan uji heteroskedasitas semua variabel mempunyai nilai sig. Lebih besar daripada 0,05. Maka hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya heteroskedasitas pada penelitian ini.

### Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 1**

**Hasil Analisis Linier Berganda**

Keterangan	Unstandardized Coefficients		T	Sig
	B	Std. Error		
<b>Constant</b>	1,847	1,381	1,338	0,186
<b>Pengendalian Internal (X1)</b>	0,001	0,037	0,033	0,973
<b>Moralitas Individu (X2)</b>	0,505	0,050	10,135	0,000
<b>Personal Culture(X3)</b>	0,24	0,038	0,639	0,526
<b>Independensi (X4)</b>	-0,031	0,050	-0,613	0,543

$$Y = 1,847 + 0,01X_1 + 0,505X_2 + 0,024X_3 + (-0,031)X_4 + e$$

Berdasarkan masing-masing nilai koefisien dalam persamaan regresi linier berganda, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 1,847 dan nilai sig sebesar  $0,186 > 0,05$  hal ini berarti jika variabel pengendalian internal, moralitas individu, personal culture, dan independensi dianggap tetap atau konstan, maka besarnya kecurangan akuntansi adalah 0 atau tidak ada kecurangan akuntansi.
2. Koefisien regresi pengendalian internal sebesar 0,001 hal ini berarti jika setiap kenaikan pengendalian internal sebesar 1 poin maka akan menaikkan kecurangan akuntansi sebesar 0,001.
3. Koefisien regresi moralitas individu sebesar 0,505 hal ini berarti jika setiap kenaikan moralitas individu 1 poin maka akan menaikkan kecurangan akuntansi sebesar 0,505.
4. Koefisien regresi personal culture sebesar 0,024 hal ini berarti jika setiap kenaikan personal culture 1 poin maka akan menaikkan kecurangan akuntansi sebesar 0,024.
5. Koefisien variabel independensi sebesar -0,031 hal ini berarti jika setiap kenaikan independensi 1 poin maka akan menurunkan kecurangan akuntansi sebesar 0,031.

### Uji Kelayakan Variabel

#### Uji t

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa pengendalian internal nilai t hitung

sebesar  $0,33 < 2,00404$  dengan nilai sig sebesar  $0,973 > 0,05$ . Hal ini berarti t hitung  $< t$  tabel sehingga  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama yang berbunyi pengendalian internal memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap kecurangan akuntansi (*fraud*). Maka hipotesis pertama ditolak.

Nilai t hitung variabel moralitas individu  $10,135 > 2,00404$  dengan nilai sig sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hal ini berarti t hitung  $> t$  tabel sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_o$ . Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua yang berbunyi moralitas individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan akuntansi (*fraud*). Maka hipotesis kedua diterima.

Nilai t hitung variabel personal culture  $0,639 < 2,00404$  dengan nilai sig sebesar  $0,526 > 0,05$ . Hal ini berarti t hitung  $< t$  tabel sehingga  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima. Hal ini menunjukkan hipotesis ketiga yang berbunyi personal culture memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap kecurangan akuntansi (*fraud*). Maka hipotesis ketiga ditolak.

Nilai t hitung variabel independensi -  $0,613 < 2,00404$  dengan nilai signifikan sebesar 0,543. Hal ini berarti t hitung  $< t$  tabel sehingga  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima. Hal ini menunjukkan hipotesis keempat yang berbunyi independensi memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap kecurangan akuntansi (*fraud*). Maka hipotesis keempat ditolak.

#### Uji F

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Statistik F**

Keterangan	F	Sig
<b>Regression</b>	36,727	0,000
<b>Residual</b>		
<b>Total</b>		

Pada tabel diatas menunjukkan hasil F sebesar 36,727 hal ini lebih tinggi daripada nilai F tabel sebesar 2,54 sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dengan ini artinya variabel pengendalian internal, moralitas individu, *personal culture*, independensi secara keseluruhan berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi (*fraud*).

**Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

**Tabel 3**  
**Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
<b>0,853</b>	0,728	0,708	0,58853

Dari tabel diatas menunjukkan nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,708. Artinya kontribusi variabel independen (pengendalian internal, moralitas individu, *personal culture* dan independensi) dalam mempengaruhi kecurangan akuntansi (*fraud*) adalah sebesar 70,8%. Sedangkan yang sebesar 29,2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti.

**Pembahasan**

**Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Kecurangan Akuntansi (*Fraud*)**

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis pertama ( $H_1$ ) yang menyatakan bahwa pengendalian internal mempunyai

pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kecurangan akuntansi (*fraud*).

Dengan ini dikarenakan sudah diaturnya Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP). Dalam penelitian ini para pegawai telah mematuhi prosedur dan sistem yang sudah diterapkan dan sudah dilakukan sesuai dengan tanggungjawab yang sudah diberikan. Namun jika tidak ada pemantauan dan evaluasi aktivitas operasional yang dapat menilai pelaksanaan pengendalian internal secara terus menerus akan menjadi peluang bagi para pegawai untuk melakukan tindakan kecurangan akuntansi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Unik (2018) yang menghasilkan pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kecurangan akuntansi (*fraud*).

Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Supadmi (2017), Gayatri, dkk (2017), Korompis, dkk (2017) dan Sholehah, dkk (2018) yang menyatakan bahwa pengendalian internal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi (*fraud*).

**Pengaruh Moralitas Individu terhadap Kecurangan Akuntansi (*Fraud*)**

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis pertama ( $H_2$ ) yang menyatakan bahwa moralitas individu mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi (*fraud*).

Hal ini dikarenakan jika moral atau tingkah laku juga akan menjadi faktor pemicu kecurangan terhadap laporan keuangan. Adanya perubahan tingkah laku atau moral bisa menaikan seseorang

menyalahgunakan kas/aktiva yang ada. Penyalahgunaan ini nantinya akan berusaha ditutupi dengan cara memanipulasi laporan keuangan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Parwira, dkk (2014), Tarigan (2018), Radhiah (2016), Korompis, dkk (2017) yang menyatakan bahwa moralitas individu berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan akuntansi (*fraud*).

Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Sholehah, dkk (2018) yang menyatakan bahwa moralitas individu berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi (*fraud*). Dan Putri (2018) yang menyatakan variabel ini berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi (*fraud*).

### **Pengaruh Personal Culture terhadap Kecurangan Akuntansi (Fraud)**

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis pertama (H3) yang menyatakan bahwa personal culture mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kecurangan akuntansi (*fraud*).

Hal ini dikarenakan budaya yang baik dalam suatu organisasi akan membentuk perilaku individu tersebut, begitu juga sebaliknya. Setiap orang dalam suatu organisasi akan cenderung melakukan kecurangan karena pegawai tersebut merasionalisasikan tindakan tersebut sehingga mereka menganggap hal tersebut ialah hal yang wajar terjadi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sholehah, dkk (2018) yang menyatakan bahwa personal culture berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kecurangan akuntansi (*fraud*).

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fachrunisa (2015) yang menyatakan variabel ini signifikan terhadap kecurangan akuntansi (*fraud*).

### **Pengaruh Independensi terhadap Kecurangan Akuntansi (Fraud)**

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis pertama (H4) yang menyatakan bahwa independensi mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kecurangan akuntansi (*fraud*).

Hal ini dikarenakan Independensi ini berarti bahwa seseorang harus jujur dan tidak mudah dipengaruhi oleh pihak siapapun. Karena pada penyusunan laporan keuangan tersebut memerlukan sikap kejujuran. Sehingga dapat mencegah tindakan kecurangan akuntansi. Jika seseorang dengan sedikit merubah laporan keuangan, maka seseorang tersebut tidak memiliki sikap independen dalam proses penyusunan laporan keuangan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Karamoy dan Wokas (2015) yang menyatakan bahwa independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akuntansi. Hasil penelitian Trinaningsih

Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Annisa (2017) dan Wulandari dan Nuryatno (2018) yang mengatakan bahwa independensi berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi (*fraud*).

### **PENUTUP Kesimpulan**

Dari hasil analisis dan pembahasan mengenai Pengaruh Faktor Pengendalian Internal, Moralitas Individu, Personal Culture dan Independensi terhadap Kecurangan Akuntansi (*Fraud*) pada Dinas-Dinas Kabupaten Jepara dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengendalian internal berpengaruh positif tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akuntansi (*fraud*). Hal ini berarti pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi (*fraud*).
2. Moralitas individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi (*fraud*). Hal ini berarti moralitas individu berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi (*fraud*).
3. *Personal culture* mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kecurangan akuntansi (*fraud*). Hal ini berarti *personal culture* tidak berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi (*fraud*).
4. Independensi mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kecurangan akuntansi (*fraud*). Hal ini berarti independensi tidak berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi (*fraud*).

### **Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian ini mempunyai keterbatasan yang seperti:

1. Sistem penyebaran kuesioner yang berupa pertanyaan-pertanyaan yang tertulis, sehingga

memungkinkan responden tidak memahami pertanyaan tersebut.

2. Penelitian ini hanya menggunakan beberapa variabel yang sekiranya dapat mempengaruhi tindakan kecurangan akuntansi (*fraud*) yakni pengendalian internal, moralitas individu, personal culture dan independensi.
3. Pada penyebaran kuesioner dilakukan waktu yang cukup lama, dikarenakan harus mendapatkan izin dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Bakesbangpol) dan para responden mempunyai pekerjaan yang cukup banyak yang harus diselesaikan.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian diatas maka penulis memberi saran antara lain seperti:

1. Hasil penelitian dari nilai Adj. R square yaitu 70,8% yang berarti masih ada 29,2% variabel diluar penelitian yang mempengaruhi kecurangan akuntansi (*fraud*). Penelitian selanjutnya diharapkan menambah varibel lain yang terkait dengan kecurangan akuntansi (*fraud*).
2. Untuk kedinasan kabupaten Jepara lebih meningkatkan pengendalian internal, memperhatikan moralitas para pegawai dan personal culture dalam instansi untuk meminimalisir tindakan kecurangan akuntansi (*fraud*).
3. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya meneliti lebih luas lagi, tidak hanya dinas-dinas kabupaten

Jepara melainkan dapat meneliti seluruh Pemerintah Daerah Kabupaten Jepara.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adi, M. R., Adriyani, K., & Ardiyaningsih, A. (2016). Analisis Faktor Penentu Kecurangan (Fraud) pada Sektor Pemerintah. *UTBANG KOTA PEKALONGAN*, 1-10.
- Amanda, R. F. (2015). Pengaruh Peran Audit Intern dan Efektifitas Pelaksanaan Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris pada SKPS Pemerintah Kota Padang Panjang).
- Annisa, P. (2017, Oktober). Pengaruh Pengalaman, Independensi, Skeptisme Profesional Auditor dan Penerapan Aturan Etika terhadap Pendeteksian Kecurangan (Studi Empiris pada KAP di Pekandbaru,



- Padang dan Batam). *JOM Fekon*, 7223-7234.
- Apriyani, U., Karo, K. K., Yuliana, F., Astika, F., Darmawan, R., Bustomi, et al. (2019). Pengaruh Independensi Pengawasan Internal terhadap Pencegahan Korupsi dengan Komitmen Organisasi sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Mahkamah Agung RI).
- Biksa, I. A., & Wiratmaja, I. D. (2016). Pengaruh Pengalaman, Independensi, Skeptisme Profesional Auditor pada Pendeteksian Kecurangan. *e-Journal Akuntansi Universitas Udayana*, 2384-2415.
- Dewi, K. Y., & Ratnadi, N. M. (2017). Pengaruh Pengendalian Internal dan Integritas pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Denpasar. *e-Journal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Fachrunisa, A. (2015). Pengaruh Keefektifan Pengendalian, Keadilan Distributif, Keadilan Prosedural dan Budaya Etis Organisasi terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi (Studi Empiris pada SKPD Kabupaten Kampar). *Jom FEKON*, 1-15.
- Fauzi, A. Z., Perdana, H. D., & Sulardi. (2017). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Profesional, Kepatuhan pada Kode Etik Auditor Investigatif terhadap Efektifitas Pelaksanaan Prosedur Audit dalam Pembuktian Fraud (Kecurangan). *Soedirman review* 2.
- Gayatri, N., Yuniarti, G. A., & Prayudi, M. A. (2017). Pengaruh Kepuasan Kompensasi, Asimetri Informasi, Sistem Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Terjadinya Kecurangan (Fraud) dalam Organisasi (Studi Empiris pada Organisasi Sektor Publik di Kabupaten Buleleng). *e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1*.
- Hartan, T. H., & Waluyo, I. (2016). Pengaruh Skeptisme Profesional, Independensi dan Kompetensi terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan (Studi Empiris pada Inspektorat Daerah Istimewa Yogyakarta). *Jurnal Profita*, 1-20.
- Karamoy, H., & Wokas, H. R. (2015). Pengaruh Independensi dan Profesionalisme, dalam Mendeteksi Fraud pada Auditor Internal Provinsi Sulawesi Utara. 22-31.
- Korompis, S. N., Saerang, D. P., & Morasa, J. (2017). Pengaruh Moralitas Individu, Asimetri Informasi, dan Keefektifan Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Berdasarkan Presepsi pada Badan Pengelola Keuangan dan Badan Milik Daerah Provinsi Sulawesi Utara. 29-36.
- Kurniawan, G. (2013). Pengaruh Moralitas, Motivasi dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

- Lestari, N. K., & Supadmi, N. L. (2017, Oktober 1). Pengaruh Pengendalian Internal, Integritas dan Asimetri Informasi pada Kecurangan Akuntansi. *E-Jurnal kuntansi Universitas Udyana*, 389-417.
- Prawira, M. D., Herawati, N. T., & Darmawan, N. A. (2014). Pengaruh Moralitas Individu, Asimetri Informasi dan Efektifitas Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi (Studi Empiris pada Badan Usaha Milik Daerah Kabupaten Buleleng). *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*.
- Puti, E., & Wahyono. (2018). Pengaruh Moralitas Individu, Asimetri Informasi, Efektivitas Pengendalian Internal dan Keadilan Organisasi terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi (Studi Empiris pada Badan Usaha Milik Daerah Kota Surakarta). *AKTSAR*, 233-244.
- Rahmat, A. (2018). Moralitas dan Pengendalian Internal dalam Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Fraud).
- Redjo, P. R., & Sudiby, Y. A. (2017). Pengaruh Pengendalian Internal, Moralitas Individu terhadap Kecurangan Akuntansi di Kabupaten Timor Tengah Utara.
- Saftarini, P. R., Yuniarta, G. A., & Sinarwati, N. K. (2015). Pengaruh Efektifitas Pengendalian Internal, Asimetri Informasi dan Implementasi Good Governance terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi (Studi Empiris pada SKPD di Kabupaten Bangli). *e-journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*.
- Sholehah, N. L., Rahim, S., & Muslim, M. (2018, September 1). Pengaruh Pengendalian Internal, Moralitas Individu dan Personal Culture terhadap Kecurangan Akuntansi. *ATESTASI Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 40-54.
- Singgih, D. W., Yuliati, N. N., & Amrul, R. (2017, Oktober 1). Pengaruh Pengendalian Internal dan Integritas pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AMM Mataram*, 42-61.
- Siregar, M. I., & Hamdani, M. (2018, Juli 1). Pengaruh Kesenian Kompensasi, Keefektifan Sistem Pengendalian Internal. Budaya Organisasi dan Kompetensi terhadap Fraud (Studi pada Satuan Kerja Vertikal Kementerian Keuangan Provinsi Lampung). *Jurnal Ekonomi Global Masa Kini Mandiri*, 30-37.
- Softian, P. A. (2017). Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Motivasi dan Budaya Etis Organisasi terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Daerah (Studi Empiris SKPD Kab Limapuluh Kota).
- Supriyono, R. A. (2018). *Akuntansi Keprilakuan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press Anggota IKAPI Anggota APPTI.
- Tarigan, L. B. (2016). Pengaruh Moralitas Individu, Asimetri Informasi, Efektifitas Pengendalian Internal dan Ketaatan Aturan Akuntansi

terhadap Kecenderungan  
Kecurangan Akuntansi (Studi pada  
BUMD Provinsi Riau). *JOM  
Fekon*, 896-909.

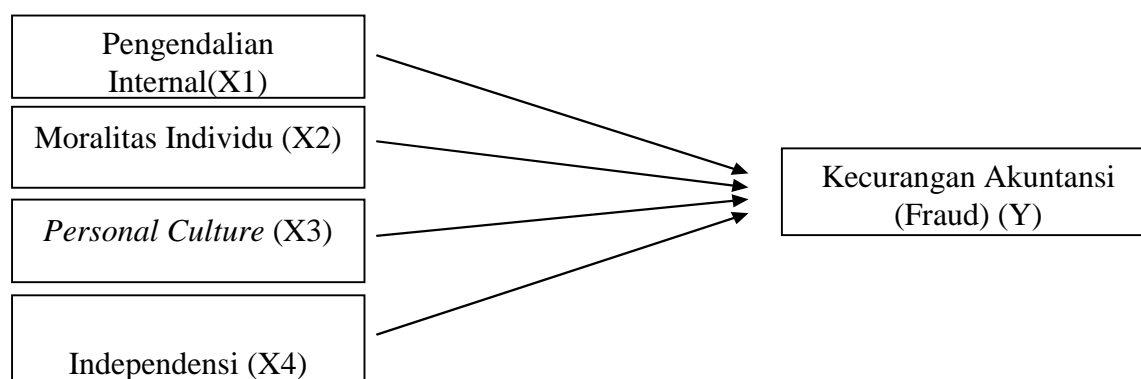
Udayani, A. A., & Sari, M. M. (2017,  
Maret). Pengaruh Pengendalian  
Internal dan Moralitas Individu  
pada Kecenderungan Kecurangan  
AKuntansi. *E-Jurnal Akuntansi  
Universitas Udayana*, 1774-1799.

Zainal, R. (2013). Pengaruh Efektifitas  
Pengendalian Inetern, Asimetri  
Informasi dan Keseuaian  
Kompensasi terhadap  
Kecenderungan Kecurangan  
Akuntansi (Fraud).

## LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### Kerangka Pemikiran Teoritis



### Lampiran 2

#### Tabel Penyebaran dan Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah
Kuesioner yang disebar	90
Kuesioner yang kembali	63
Kuesioner yang tidak kembali	27
Kuesioner yang teroutlier	3
Kuesioner yang memenuhi kriteria	60
Responden rate	70%

### Lampiran 3

#### Tabel Hasil Uji Validitas

No	Variabel	Pertanyaan	R hitung	R tabel	Keterangan
1.	Pengendalian Internal	1	0,543	0,3301	Valid
		2	0,514	0,3301	Valid
		3	0,686	0,3301	Valid
		4	0,694	0,3301	Valid
		5	0,794	0,3301	Valid
		6	0,435	0,3301	Valid
2.	Moralitas Individu	1	0,686	0,3301	Valid
		2	0,749	0,3301	Valid
		3	0,695	0,3301	Valid
		4	0,706	0,3301	Valid
		5	0,618	0,3301	Valid
3	<i>Personal Culture</i>	1	0,558	0,3301	Valid
		2	0,590	0,3301	Valid

		3	0,657	0,3301	Valid
		4	0,535	0,3301	Valid
		5	0,737	0,3301	Valid
		6	0,579	0,3301	Valid
4	Independensi	1	0,700	0,3301	Valid
		2	0,794	0,3301	Valid
		3	0,740	0,3301	Valid
		4	0,706	0,3301	Valid
5	Kecurangan Akuntansi ( <i>Fraud</i> )	1	0,786	0,3301	Valid
		2	0,835	0,3301	Valid
		3	0,606	0,3301	Valid

#### Lampiran 4

**Tabel Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Pengendalian Internal	0,646	Reliabel
Moralitas Individu	0,722	Reliabel
<i>Personal Culture</i>	0,647	Reliabel
Independensi	0,712	Reliabel
Kecurangan Akuntansi ( <i>Fraud</i> )	0,601	Reliabel

#### Lampiran 5

**Tabel Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	-,0366510
	Std. Deviation	,53337501
	Absolute	,153
Most Extreme Differences	Positive	,092
	Negative	-,153
Kolmogorov-Smirnov Z		1,189
Asymp. Sig. (2-tailed)		,119

- a. Test distribution is Normal.  
 b. Calculated from data.

#### Lampiran 6

**Tabel Uji Multikolinearitas**

Keterangan	Tolerance	VIF
Pengendalian Internal	0,644	1,553
Moralitas Individu	0,711	1,406
<i>Personal Culture</i>	0,884	1,131

Independensi	0,944	1,059
--------------	-------	-------

**Lampiran 7**

**Tabel 4.15 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Keterangan	Sig
Constant	0,447
Pengendalian Internal	0,265
Moralitas Individu	0,940
<i>Personal Culture</i>	0,625
Independensi	0,176

**Lampiran 8**

**Tabel Hasil Analisis Linier Berganda**

Keterangan	Unstandardized Coefficients		T	Sig
	B	Std. Error		
Constant	1,847	1,381	1,338	0,186
Pengendalian Internal	0,001	0,037	0,033	0,973
Moralitas Individu	0,505	0,050	10,135	0,000
<i>Personal Culture</i>	0,24	0,038	0,639	0,526
Independensi	-0,031	0,050	-0,613	0,543

**Lampiran 9**

**Tabel Hasil Uji Signifikan Parsial**

Keterangan	Unstandardized Coefficients		T	Sig
	B	Std. Error		
Constant	1,847	1,381	1,338	0,186
Pengendalian Internal	0,001	0,037	0,033	0,973
Moralitas Individu	0,505	0,050	10,135	0,000
<i>Personal Culture</i>	0,24	0,038	0,639	0,526
Independensi	-0,031	0,050	-0,613	0,543

**Lampiran 10**

**Tabel Hasil Uji Statistik F**

Keterangan	F	Sig
------------	---	-----

Regression	36,727	0,000
Residual		
Total		

**Lampiran 11**

**Tabel 4.19 Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

<b>R</b>	<b><i>R Square</i></b>	<b><i>Adjusted R Square</i></b>	<b><i>Std. Error of the Estimate</i></b>
0,853	0,728	0,708	0,58853

